

KORELASI MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI TERHADAP KELULUSAN *COMPUTER BASED TEST* UJI KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM PROFESI DOKTER UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Fifit Tridellya, Rizki Anisa, Dini Sri Damayanti
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang
Email : fifit.tridellya96@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) di Indonesia memiliki angka ketidakkelulusan yang cukup tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian antara lain motivasi dan kesiapan belajar mandiri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara motivasi dan kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan *Computer Based Test* UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian cross sectional yang menggunakan teknik total *sampling*. Responden merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA yang akan mengikuti ujian CBT periode Februari dan Mei 2019 sebanyak 80 orang, dan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 60 orang. Untuk mengukur motivasi belajar digunakan kuisioner MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) dan kesiapan belajar mandiri digunakan kuisioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*). Analisis bivariat menggunakan metode Chi Square untuk menguji korelasi dan metode regresi logistik untuk menguji faktor yang paling berpengaruh.

Hasil: Pada responden didapatkan motivasi rendah 12%, sedang 5% dan tinggi 83%. Pada kesiapan belajar mandiri rendah 11%, sedang 9% dan tinggi 80%. Kelulusan responden didapatkan lulus 85% dan tidak lulus 15%. Pada uji Chi Square didapatkan hubungan motivasi belajar ($p < 0,000$) dan kesiapan belajar mandiri ($p < 0,000$) terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD. Pada uji regresi logistik didapatkan tidak ada faktor yang paling berpengaruh pada motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri dengan nilai $p > 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Tidak ada faktor yang paling berpengaruh pada motivasi dan kesiapan belajar mandiri.

Kata kunci: Kelulusan, motivasi belajar, kesiapan belajar mandiri, CBT UKMPPD.

THE CORRELATION OF MOTIVATION AND SELF DIRECTED LEARNING READINESS WITH EXAMINATION PASS IN COMPUTER BASED TEST OF NATIONAL COMPETENCE EXAMINATION FOR HEALTH PROFESSIONAL IN UNIVERSITY OF ISLAM MALANG

Fifit Tridellya, Rizki Anisa, Dini Sri Damayanti
Faculty of Medicine of the Islamic University of Malang,
Email : fifit.tridellya96@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: National Competence Examination for Health Professional in Indonesia has a number of ungraduates are quite high. One of the factors that influence examination pass between motivation and self directed learning readiness. The purpose of this study is to determine the correlation motivation and self directed learning readiness with examination pass in Computer Based Test National Competence Examination for Health Professional In University of Islam Malang.

Method: This is a cross-sectional study using total sampling technique. Respondents are Faculty of Medicine students, UNISMA who will take the examination in CBT period of Februari and May 2019 as many as 80 people, but who meet the inclusion criteria only 60 people. To measure learning motivation used the MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) and self directed learning readiness used the SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*). Bivariate analysis using Chi Square method to test correlation test and regression logistic method to test the most influential factors.

Results: The learning motivation of respondents were obtained low 12%, moderate 5% and high 83%. The self directed learning readiness of respondents were obtained low 11%, moderate 9% and high 80%. Respondents graduation 85% passed and 15% failed. Chi Square test shows a significant relationship between learning motivation ($p < 0,000$) and self directed learning readiness ($p < 0,000$) with examination pass in CBT UKMPPD. Regression logistic test shows a not significant most influential between learning motivation and self directed learning readiness with $p > 0,05$.

Conclusion: There is a relationship learning motivation and self directed learning readiness with examination pass in CBT UKMPPD. There is no most influential between learning motivation and self directed learning readiness.

Keywords: graduation, learning motivation, self directed learning readiness, student's competency test of the doctor profession program.

PENDAHULUAN

Pada saat ini terdapat 83 fakultas kedokteran yang tersebar di seluruh Indonesia. Institusi-institusi pendidikan kedokteran ini bertujuan untuk mendidik calon dokter yang diharapkan pada saat lulus akan memiliki kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Berdasarkan hal tersebut maka diadakan suatu uji kompetensi dokter yang bertujuan untuk menguji ketercapaian kompetensi seluruh lulusan dokter di Indonesia.

Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI) diselenggarakan berdasarkan UU No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Berdasarkan UU tersebut disebutkan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan tahap Pendidikan Profesi Dokter wajib mengikuti Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI). Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) terdiri dari dua ujian yaitu CBT (*Computer based test*) dan OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*). Namun pada saat ini, angka ketidakkulusan UKMPPD masih tergolong tinggi terutama untuk ujian CBT. Berdasarkan data dari Panitia Nasional UKMPPD, sejak bulan Agustus 2014 hingga bulan Mei 2018, UKMPPD telah meluluskan sekitar 39.000 dokter, dan menyisakan sekitar 2400 retaker (kurang dari 8 % dari total peserta yang telah mengikuti UKMPPD)¹. Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (FK UNISMA), angka kelulusan ujian CBT UKMPPD mulai tahun 2016 sampai 2018 rata-rata 71,1% per tahunnya. Hal ini masih jauh dari target angka kelulusan sebesar 80% pada tahun 2020.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi ujian antara lain faktor internal yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan belajar), faktor kelelahan jasmani dan rohani dan faktor eksternal yaitu : faktor keluarga, faktor pendidikan, serta faktor masyarakat. Motivasi sendiri terbukti memiliki hubungan dengan performa akademik dan yang dapat berdampak pada hasil kelulusan mahasiswa². Hasil penelitian Putri (2018) di FK Universitas Lampung didapatkan tingkat motivasi belajar pada responden yang akan mengikuti Ujian CBT UKMPPD periode November 2017 adalah tinggi dan terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD dengan nilai $p = 0,003$. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menunjukkan bahwa ada hubungan kesiapan belajar mandiri atau *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap prestasi belajarmahasiswa tahun pertama dengan korelasi positif dan bermakna ($p=0,003$) antara SDLR terhadap prestasi belajar dengan kekuatan korelasi lemah ($r=0,29$).

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri mahasiswa dengan kelulusan CBT UKMPPD

di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* dandilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada tanggal 1Februari 2019 sampai 20 Juni 2019. Pengambilan data peserta *batch* pertama akan dilakukan pada bulan Februari dan peserta *batch* kedua akan dilakukan pada bulan Mei 2019. Penelitian dilakukan di FK UNISMA.

Sampel dan Populasi

Populasi penelitian adalah mahasiswa di FK UNISMA calon peserta UKMPPD pada periode Februari dan Mei 2019. Sampel penelitian ini sebanyak 60 orang dan telah memenuhi jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus proporsi binomunal (*binomunal proportions*) sebanyak 44 orang.

Tahapan Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas kuisioner diberikan kepada mahasiswa FK UNISMA angkatan 2013. Dilakukan kepada mahasiswa 2013 karena karakteristik yang hampir sama yaitu sudah melalui tahap pre klinik dan sedang menjalankan klinik untuk bisa mengikuti UKMPPD. Kuisioner MSLQ (*Motivated Strategis for Learning Questionnaire*) dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,6$ yaitu 0,812 dan valid dengan 31 pertanyaan. Pengelompokkan skor MSLQ oleh Lisiswanti (2014) terdapat tigakategori yaitu motivasi rendah (31-93), motivasi sedang (94-155) dan motivasi tinggi (156-217). Sedangkan kuisioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness*) dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,6$ yaitu 0,913 dan valid dengan 37 pertanyaan. Pengelompokkan skor SDLRSoleh Zulharman (2008) terdapat tigakategori yaitu kesiapan belajar mandiri rendah (<84), kesiapan belajar mandiri sedang ($\geq 84 < 132$) dan kesiapan belajar mandiri tinggi (≥ 132). Penyebaran kuisioner pada penelitian ini dilakukan sebelum mengikuti UKMPPD untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri. Dan pengambilan data kelulusan ujian CBT diperoleh dari bagian Akademik Fakultas Kedokteran UNISMA.

Uji Layak Etik

Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang dengan No.E.5.a/053/KEPK-UMM/III/2019 pada tanggal 14 Maret 2019.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dilakukan analisa menggunakan SPSS. Selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dan uji regresi logistik dengan menggunakan taraf signifikasi $p < 0,05$. Hasil analisa data digunakan untuk pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN ANALISA DATA

Pada penelitian ini jumlah peserta CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019 berjumlah 80 orang. Sebanyak 60 orang mengisi kuisioner dan 20 orang tidak mengisi kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian Sahara (2019) *unpublish data* didapatkan bahwa usia terbanyak yaitu 24 tahun berjumlah 22 orang dengan presentase 37%, usia termuda yaitu 23 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 5% dan usia tertua yaitu 32 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 3%. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang dengan presentase 67% sedangkan laki-laki berjumlah 20 orang dengan presentase 33%. Responden yang sudah menikah sebanyak 12 orang dengan presentase 20% dan belum menikah berjumlah 48 orang dengan presentase 80%. Responden yang mengikuti ujian bulan Februari sebanyak 32 orang dengan presentase 53% sedangkan bulan Mei diikuti oleh 28 orang dengan presentase 47%. Sebagian besar responden baru pertama kali mengikuti UKMPPD (*first taker*) yaitu sebanyak 51 orang dengan presentase 85% sedangkan *retaker* berjumlah 9 orang dengan presentase 15%.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Menurut Hasil Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019

Hasil CBT UKMPPD	Peserta UKMPPD	
	N	%
Tidak lulus	9	15%
Lulus	51	85%
Total	60	100%

Pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden periode Februari dan Mei 2019 pada penelitian ini sebagian besar lulus sebanyak 51 orang dengan presentase 85% sedangkan tidak lulus berjumlah 9 orang dengan presentase 15%.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Menurut Motivasi Belajar Periode Februari dan Mei 2019

Motivasi Belajar	Peserta UKMPPD	
	N	%
Rendah	8	12%
Sedang	3	5%
Tinggi	49	83%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa motivasi belajar kategori sedang sebanyak 3 orang dengan presentase 5% dan kategori rendah sebanyak 8 orang dengan presentase 12%, serta tidak didapatkan responden yang memiliki motivasi kategori tinggi sebanyak 49 orang dengan presentase 85% dari 60 orang peserta periode Februari dan Mei 2019.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Menurut Kesiapan Belajar Mandiri Periode Februari dan Mei 2019

Kesiapan Belajar Mandiri	Peserta UKMPPD	
	N	%
Rendah	7	11%
Sedang	5	9%
Tinggi	48	80%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa kesiapan belajar mandiri kategori sedang sebanyak 5 orang dengan presentase 5% dan kategori rendah sebanyak 7 orang dengan presentase 11%, serta didapatkan responden yang memiliki kesiapan belajar mandiri kategori tinggi sebanyak 48 orang dengan presentase 80% dari 60 orang peserta periode Februari dan Mei 2019.

Tabel 5.4 Hubungan Responden First Taker dan Retaker Menurut Hasil Kelulusan CBT UKMPPD

Hasil CBT UKMPPD	Peserta UKMPPD				Total	
	First Taker		Retaker		N	%
	N	%	N	%		
Tidak lulus	2	3%	7	12%	9	15%
Lulus	49	82%	2	3%	51	85%
Total	51	85%	9	15%	60	100%

Pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar lulus pada *first taker* sebanyak 49 orang dengan presentase 82% dan *retaker* yang lulus sebanyak 2 orang dengan presentase 3% sedangkan tidak lulus pada *retaker* berjumlah 7 orang dengan presentase 12% dan *first taker* yang tidak lulus sebanyak 2 orang dengan presentase 3%.

Tabel 5.5 Hubungan Responden First Taker dan Retaker Menurut Hasil Motivasi Belajar

Motivasi	Peserta UKMPPD	Total
----------	----------------	-------

Belajar	First Taker		Retaker			
	N	%	N	%	N	%
Rendah	1	2%	7	10%	8	12%
Sedang	3	5%	0	0%	3	5%
Tinggi	47	78%	2	5%	49	83%
Total	51	85%	9	15%	60	100%

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa motivasi belajar kategori rendah paling banyak pada *retaker* berjumlah 7 orang dengan presentase 10%, kategori sedang paling banyak pada *first taker* berjumlah 3 orang dengan presentase 5% dan kategori tinggi paling banyak pada *first taker* berjumlah 47 orang dengan presentase 78%.

Tabel 5.6 Hubungan Responden First Taker dan Retaker Menurut Hasil Kesiapan Belajar Mandiri

Kesiapan Belajar Mandiri	Peserta UKMPPD				Total	
	First Taker		Retaker		N	%
	N	%	N	%		
Rendah	0	0%	7	11%	7	11%
Sedang	4	7%	1	2%	5	9%
Tinggi	47	78%	1	2%	48	80%
Total	51	85%	9	15%	60	100%

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa kesiapan belajar mandiri kategori rendah paling banyak pada *retaker* berjumlah 7 orang dengan presentase 11%, kategori sedang paling banyak pada *first taker* berjumlah 4 orang dengan presentase 7% dan kategori tinggi paling banyak pada *first taker* berjumlah 47 orang dengan presentase 78%.

Hasil Korelasi Motivasi Belajar terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019

Korelasi antara motivasi belajar dengan kelulusan CBT UKMPPD dianalisis menggunakan uji *Chi Squared* dan hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 5.7**.

Tabel 5.7 Uji Chi Square

Motivasi belajar	UKMPPD				Total		Pv
	Tidak lulus		Lulus		N		
	N	%	N	%			
Tinggi	0	0%	49	83%	49	83%	0,000
Sedang	1	2%	2	3%	3	5%	
Rendah	8	12%	0	0%	8	12%	
Total	9	15%	51	85%	60	100%	

Berdasarkan tabel 5.7 uji *Chi Squared* didapatkan nilai *P value* < 0,05 yaitu *P value* sebesar 0,000. Artinya, terdapat korelasi diantara motivasi belajar terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019.

Hasil Korelasi Kesiapan Belajar Mandiri terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019

Korelasi antara kesiapan belajar mandiri dengan kelulusan CBT UKMPPD dianalisis menggunakan uji *Chi Squared* dan hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 5.8**.

Tabel 5.8 Uji Chi Square

Kesiapan Belajar Mandiri	UKMPPD				Total		Pv
	Tidak lulus		Lulus		N		
	N	%	N	%			
Tinggi	0	0%	48	80%	48	80%	0,000
Sedang	2	2%	3	5%	5	7%	
Rendah	7	11%	0	0%	7	11%	
Total	9	15%	51	85%	60	100%	

Berdasarkan tabel 5.8 uji *Chi Squared* didapatkan nilai *P value* < 0,05 yaitu *P value* sebesar 0,000. Artinya, terdapat korelasi diantara kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019.

Hasil Faktor yang Paling Berpengaruh antara Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Mandiri terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019

Faktor yang paling berpengaruh antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan CBT UKMPPD periode Februari dan Mei 2019 dianalisis menggunakan regresi logistik dan hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 5.9**.

Tabel 5.9 Tabel Regresi Logistik

	Pv
Motivasi belajar	0,995
Kesiapan belajar mandiri	0,995

Berdasarkan tabel 5.9 uji regresi logistik didapatkan nilai *P value* > 0,05 yaitu *P value* sebesar 0,995. Artinya, tidak ada faktor yang paling berpengaruh antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini diketahui bahwa bahwa motivasi belajar kategori rendah terbanyak pada usia 30 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 7%, motivasi belajar kategori sedang terbanyak pada usia 24 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 5% dan motivasi belajar kategori tinggi terbanyak pada usia 24 tahun berjumlah 19 orang dengan presentase 34%. Sedangkan kesiapan belajar mandiri kategori

rendah terbanyak pada usia 30 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 4%, kesiapan belajar mandiri kategori sedang terbanyak pada usia 24 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 5% dan kesiapan belajar mandiri kategori tinggi terbanyak pada usia 24 tahun berjumlah 19 orang dengan presentase 32%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan usia akan mempengaruhi motivasi dan kesiapan belajar seseorang pada saat menghadapi ujian. Pada teori kesiapan belajar mandiri apabila usia seseorang semakin tua maka akan semakin baik karena memiliki pengalaman yang lebih banyak³. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini disebabkan karena tinggi rendahnya motivasi seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi minat, rasa ingin tahu, keinginan melaksanakan tugas dengan baik, hasil belajar sedangkan untuk faktor luar meliputi orang tua dan dosen⁴.

Sebagian besar responden diketahui bahwa motivasi belajar kategori rendah terbanyak pada perempuan dan laki-laki sama berjumlah 4 orang dengan presentase 6%, motivasi belajar kategori sedang terbanyak pada perempuan berjumlah 2 orang dengan presentase 3% dan motivasi belajar kategori tinggi terbanyak pada perempuan berjumlah 34 orang dengan presentase 58%. Sedangkan kesiapan belajar mandiri kategori rendah terbanyak pada laki-laki berjumlah 4 orang dengan presentase 6%, kesiapan belajar mandiri kategori sedang terbanyak pada perempuan berjumlah 5 orang dengan presentase 9% dan kesiapan belajar mandiri kategori tinggi terbanyak pada perempuan berjumlah 32 orang dengan presentase 53%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Long, Monoi, Harper, Knoblauch & Murphy (2007) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hubungan antara jenis kelamin terhadap *goal oriented* (motivasi) dan pencapaian perempuan lebih baik daripada laki-laki. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan teori Natalia (2002) kesiapan belajar mandiri pada perempuan memiliki konsistensi dalam hal mengerjakan tugas dan kemampuan intelektual yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

Pada motivasi belajar kategori rendah terbanyak pada yang sudah menikah berjumlah 6 orang dengan presentase 12%, motivasi belajar kategori sedang terbanyak pada yang belum menikah berjumlah 3 orang dengan presentase 5% dan motivasi belajar kategori tinggi terbanyak pada yang belum menikah berjumlah 43 orang dengan presentase 71%. Sedangkan pada kesiapan belajar mandiri kategori rendah terbanyak pada yang sudah menikah berjumlah 5 orang dengan presentase 8%, kesiapan belajar mandiri kategori sedang terbanyak pada yang belum menikah berjumlah 4 orang dengan presentase 7% dan kesiapan belajar mandiri kategori tinggi terbanyak pada yang belum menikah berjumlah 42 orang dengan presentase 66%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ansori (2015) di Fakultas Psikologi Universitas

Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari pernikahan pada mahasiswa S-1. Dampak positif berupa kebahagiaan dan sikap dewasa sedangkan untuk dampak negatif berupa kesulitan membagi waktu antara tugas di kampus dan di rumah.

Sebagian besar responden baru pertama kali mengikuti UKMPPD (*first taker*) yaitu sebanyak 51 orang dengan presentase 85% sedangkan *retaker* berjumlah 9 orang dengan presentase 15%. Pada motivasi belajar kategori rendah paling banyak pada *retaker* berjumlah 7 orang dengan presentase 10%, kategori sedang paling banyak pada *first taker* berjumlah 3 orang dengan presentase 5% dan kategori tinggi paling banyak pada *first taker* berjumlah 47 orang dengan presentase 78%. Sedangkan kesiapan belajar mandiri kategori rendah paling banyak pada *retaker* berjumlah 7 orang dengan presentase 11%, kategori sedang paling banyak pada *first taker* berjumlah 4 orang dengan presentase 7% dan kategori tinggi paling banyak pada *first taker* berjumlah 47 orang dengan presentase 78%. Sebagaimana penelitian sebelumnya oleh Supriyati (2019) di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung menyatakan bahwa *self efficacy* pada mahasiswa *retaker* UKMPPD berhubungan positif terhadap kelulusan UKMPPD dengan nilai $P = 0,000$. *Self-efficacy* dan minat telah sering diidentifikasi sebagai faktor motivasi penting yang mempengaruhi pembelajaran dan kinerja. Menurut Mustaqim (2008) *self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi. Akhir-akhir ini konsep *Self efficacy* memainkan peranan penting dalam menghadapi masalah motivasi dan kinerja suatu tugas⁵. *Self efficacy* sangat berperan dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai⁶. Adanya perbedaan motivasi *first taker* dan *retaker* sesuai pada teori *self determination*, teori ini adalah teori motivasi yang menelaah perbedaan antara motivasi yang terotonomi dengan motivasi yang terkontrol berdasarkan orientasi sebab-akibat (*causality orientation*)⁷. Teori *self determination* (SDT) adalah pendekatan dalam ilmu psikologi yang menganalisa motivasi yang menitikberatkan pada pentingnya suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk mengembangkan diri dan mengatur sebuah perilaku dan teori motivasi ini meninjau kondisi-kondisi yang dapat menopang atau mengurangi kekuatan motivasi⁸.

Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar lulus pada *first*

tersebut sebanyak 49 orang dengan presentase 82% dan *retaker* yang lulus sebanyak 2 orang dengan presentase 3% sedangkan tidak lulus pada *retaker* berjumlah 7 orang dengan presentase 12% dan *first taker* yang tidak lulus sebanyak 2 orang dengan presentase 3%. Kelulusan pada UKMPPD ini adalah sebagai penilaian pada mahasiswa yang dianggap sudah memenuhi kompetensi untuk menjadi seorang dokter. Menurut Wibowo (2012) faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi adalah keyakinan, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, budaya organisasi. Apabila pada faktor yang berpengaruh pada kompetensi tersebut masih kurang baik maka bisa terjadi gagalnya mahasiswa dalam ujian. Selain kompetensi, pada tingkat kelulusan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa). Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Retnowati (2009) bahwa faktor internal dan faktor eksternal ada pengaruh yang positif terhadap tingkat kelulusan mahasiswa FE UNNES baik secara simultan maupun secara parsial dengan nilai $p = 0,000$.

Korelasi Motivasi Belajar terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa motivasi belajar kategori sedang sebanyak 3 orang dengan presentase 5% dan kategori rendah sebanyak 8 orang dengan presentase 12%, serta motivasi kategori tinggi sebanyak 49 orang dengan presentase 83%. Pada penelitian ini sebagian besar lulus sebanyak 51 orang dengan presentase 85% sedangkan tidak lulus berjumlah 9 orang dengan presentase 15%. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan nilai $P \text{ value} < 0,05$ dengan $P \text{ value}$ pada penelitian ini sebesar 0,000. Artinya, terdapat korelasi antara motivasi belajar terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019.

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai⁹. Terdapat beberapa prinsip pembelajaran dewasa mahasiswa yaitu adanya pengetahuan untuk belajar, konsep belajar, pengalaman belajar sebelumnya, kesiapan untuk belajar, orientasi belajar, dan motivasi belajar¹⁰. Perolehan hasil proses belajar yang maksimal dapat dilihat apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal¹¹. Motivasi belajar yang tinggi pada responden dibuktikan dengan data pendukung kognitif yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sarjana

kedokteran. Berdasarkan data IPK didapatkan bahwa motivasi tinggi terbanyak pada predikat sangat memuaskan.

Teori menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada ujian antara lain faktor internal yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan belajar), faktor kelelahan jasmani dan rohani dan faktor eksternal yaitu : faktor keluarga, faktor pendidikan, serta faktor masyarakat. Menurut Wouters (2016) motivasi sendiri terbukti memiliki hubungan dengan performa akademik dan yang dapat berdampak pada hasil kelulusan mahasiswa. Semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam menghadapi ujian maka semakin tinggi juga peluang dalam keberhasilan belajar yang dihasilkan.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2018) di FK Universitas Lampung didapatkan tingkat motivasi belajar pada responden yang akan mengikuti Ujian CBT UKMPPD periode November 2017 adalah tinggi dan terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD dengan nilai $p = 0,003$. Penelitian oleh Lijun (2011) menyebutkan bahwa motivasi berhubungan positif dengan strategi dan pencapaian hasil belajar. Dan penelitian oleh Yu (2012) bahwa hubungan motivasi dan strategi belajar juga mendapatkan hasil yang positif.

Korelasi Kesiapan Belajar Mandiri terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kesiapan belajar mandiri kategori sedang sebanyak 5 orang dengan presentase 9% dan kategori rendah sebanyak 7 orang dengan presentase 11%, serta kesiapan belajar mandiri kategori tinggi sebanyak 48 orang dengan presentase 80%. Pada penelitian ini sebagian besar lulus sebanyak 51 orang dengan presentase 85% sedangkan tidak lulus berjumlah 9 orang dengan presentase 15%. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan nilai $P \text{ value} < 0,05$ dengan $P \text{ value}$ pada penelitian ini sebesar 0,000. Artinya, terdapat korelasi diantara kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019.

Pada kesiapan belajar mandiri biasanya disebut dengan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan kemampuan individu untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri secara bebas dengan waktu dan cara sendiri dan sesuai dengan sistem kredit di institusi pendidikan atau Universitas¹². Perbedaan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin dan usia³. Kesiapan belajar mandiri berperan membentuk karakter mahasiswa untuk melalui proses belajar yang sudah ditentukan. Kesiapan belajar mandiri yang tinggi pada

responden dibuktikan dengan data pendukung kognitif yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sarjana kedokteran. Berdasarkan data IPK didapatkan bahwa kesiapan belajar mandiri tinggi terbanyak pada predikat sangat memuaskan.

Sebagaimana sesuai dengan teori menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada ujian antara lain faktor internal yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan belajar), faktor kelelahan jasmani dan rohani dan faktor eksternal yaitu : faktor keluarga, faktor pendidikan, serta faktor masyarakat. Menurut Slameto (2013) mengungkapkan juga bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu dan situasi tertentu.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menunjukkan bahwa ada hubungan kesiapan belajar mandiri atau *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap prestasi belajarmahasiswa tahun pertama dengan korelasi positif dan bermakna ($p=0,003$) antara SDLR terhadap prestasi belajar dengan kekuatan korelasi lemah ($r=0,29$).

Faktor yang Paling Berpengaruh antara Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Mandiri terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019

Pada hasil regresi logistik didapatkan nilai *P value* $>0,05$ yaitu 0,995 menunjukkan bahwa tidak terdapat faktor yang paling berpengaruh antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019. Sebagaimana sesuai dengan hasil uji *Chi square* diketahui bahwa motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri memiliki korelasi positif terhadap kelulusan CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang namun tidak ada faktor yang paling berpengaruh diantara keduanya. Sebagaimana sesuai dengan penelitian yang sama oleh Widiarti (2018) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai $p=0,000$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,793 atau 79,3% dapat berpengaruh pada hasil belajar dan 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai korelasi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam periode Februari dan Mei 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi antara motivasi belajar terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019 dengan nilai p sebesar 0,000.
2. Terdapat korelasi antara kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019 dengan nilai p sebesar 0,000.
3. Tidak terdapat faktor yang paling berpengaruh antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri terhadap Kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari dan Mei 2019.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kelulusan Ujian CBT UKMPPD.
2. Bagi pembaca, berupaya untuk meminimalisir faktor-faktor yang menjadi penyebab dari ketidakkelulusan ujian CBT UKMPPD.
3. Bagi Institusi, dapat digunakan sebagai informasi dan masukkan dalam usaha meningkatkan kelulusan CBT UKMPPD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitiandan tim penelitian yang telah membantu pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Potret Pendidikan Kedokteran di Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. [Web Artikel] [diakses 1 Desember 2017]. Tersedia dari: <https://ristekdikti.go.id/kabar/potret-pendidikan-kedokteran-di-indonesia-dalam-menghadapi-tantangan-era-revolusi-industri-4-0/>. 2018.
2. Wouters A, Croiset G, Garre FG, Kusurkar RA. *Motivation of medical students: selection by motivation or motivation by selection*. BMC medical education. 2016.
3. Natalia DA. Hubungan tingkat *self efficacy* dengan tingkat kesiapan belajar mandiri (SDL) untuk memasuki jenjang pendidikan siswa SMA. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. 2002.
4. Winkel. Psikologi Pengajaran. Grasindo: Jakarta. 2005. hal 20-21
5. Niemvirta M, Tapola A. *Self-Efficacy, Interest, and Task Performance*. University of Helsinki Finland. 2007.

6. Mustaqim. Psikologi Pendidikan. Semarang: Pustaka Pelajar.2008.hal 21-22.
7. PetriH L & GovernJ M. *Motivation: Theory, research, and applications* 5th ed. Belmont, CA, US: Wadsworth/Thomson Learning. 2004.
8. Deci. E. L & Ryan R.M. *The What and Why of Goal Pursuit: Human Needs and the Self - Determination of Behavior*. U.S: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2000.
9. Baharuddin. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: PT. Arruz Media.2009. hal 22-24
10. Knowles MS, Halton EF, Swanson RA.*Adult LearningAdult*.USA :Elsevier. 2011.
11. Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta:Rajawali Pers.2012. hal 75-80
12. Rusman. Model -Model Pembelajaran.Jakarta: Raja Grafindo Persada.2013. hal 132
13. Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. hal 54-72
14. Putri YT. Hubungan motivasi belajar terhadap kelulusan ujian CBT UKMPPD mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Lampung periode November 2017. Lampung: Universitas Lampung. 2018.
15. Saputra O, Lisiswanti R, Aftria MP. Korelasi Self - Directed Learning Readiness (SDLR) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Prosiding Seminar Presentasi Artikel Ilmiah Dies Natalis FK Unilake 13. 2015.
16. Long J, Monoi S, Harper B, Knonlauch D, Murphy P. *Academic motivation and achievement among urban adolescents*. *Urban Education*. 2007. hal 196-221.
17. Ansori Acep. Dinamika Pernikahan Pada Mahasiswa S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
18. Lijun Y. *The investigation of learning motivation and strategy in the normal undergraduates*. *Canadian Academy of Oriental and Occidental Culture*. 2011. hal 126-131.
19. Yu X. *An empirical study on the correlation between English learning motivation and strategy*. *Asian Sosial Science*. 2012. hal 218-224.
20. Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2009. hal 148-150
21. Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih T S. *The Constructs Validity And Reliability of Motivated Strategies Learning Questionnaire (MSLQ)*. *Prosiding World Association of Lesson Studies (WALS) International Conference*; 25-28 November; Bandung: WALS; 2014.
22. Widiarti. Pengaruh Motivasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA N 2 Banguntapan. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.
23. Zulharman, Harsono, Kumara A. Peran *Self Directed Learning Readiness (SDLR)* pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2008.
24. Retnowati S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelulusan Mahasiswa FE UNNES. Program Studi Pendidikan koperasi. Fakultas Ekonomi. UNNES. 2009.